

BUSINESS PROCESS MODELS PRESENSI BANCASSURANCE PT. ABC FINANCIAL & BANK MITRA

¹Kartini, ²Ardi Hidayat

^{1,2}Sistem Informasi Fakultas Ilmu Komputer Universitas Esa Unggul
Jalan Arjuna Utara No.9, Tol Tomang, Kebon Jeruk, Jakarta Barat 11530
kartini@esaunggul.ac.id

Abstract

Bancassurance business model between PT. ABC Financial and partner banks use reference business models. The growth of insurance business, especially bancassurance in Indonesia has encouraged PT. ABC Financial to develop distribution channels through bancassurance. bancassurance can be defined as retail marketing insurance products with commercial bank client base. Distribution of insurance products through bancassurance requires the existence of an Agent or also known as Business Bancassurance from an insurance company placed in a branch office of a partner Bank to make a sale after obtaining a reference from frontliner at partner bank. The purpose of this research is to design the business process presence model to monitor the performance to meet the need for both companies for information related to bancassurance business that is placed. Using Unified Modeling Language, and SOAP technology Simple Object Access Protocol. The final results and conclusions of this study provide contributions and solutions for both companies to monitor performance in terms of their attendance levels in which they are placed in partner banks.

Keywords: *Bancassurance, presensi, business process models*

Abstrak

Model bisnis *bancassurance* antara PT. ABC Financial dan bank mitramenggunakan model bisnis referensi. Pertumbuhan bisnis asuransi khususnya *bancassurance* di Indonesia telah mendorong PT. ABC Financial untuk mengembangkan jalur distribusi melalui *bancassurance*. *bancassurance* dapat didefinisikan sebagai pemasaran ritel produk asuransi dengan basis klien bank komersial. Jalur distribusi produk asuransi melalui *bancassurance* mensyaratkan adanya *Agent* atau yang dikenal juga *Business Bancassurance* dari perusahaan asuransi yang ditempatkan di kantor Cabang Bank mitrayang untuk melakukan penjualan setelah mendapatkan referensi dari *frontliner* di Bank mitra. Tujuan penelitian ini untuk mendisain model proses bisnis presensi memantau kinerja dapat memenuhi kebutuhan bagi kedua perusahaan akan informasi terkait bisnis *bancassurance* yang ditempatkan. Menggunakan *Unified Modeling Language*, dan teknologi SOAP *Simple Object Access Protocol*. Hasil akhir dan simpulan dari penelitian ini memberikan kontribusi dan solusi bagi kedua perusahaan untuk memantau kinerja dilihat dari tingkat kehadirannya dimana dia ditempatkan di Bank mitra.

Kata kunci : *Bancassurance, presensi, business process models.*

Pendahuluan

Pertumbuhan bisnis asuransi khususnya *bancassurance* di Indonesia telah mendorong PT. ABC Financial (*Perusahaan tidak mengizinkan menuliskan nama perusahaan*) untuk mengembangkan jalur distribusi melalui *bancassurance*. *bancassurance* dapat didefinisikan sebagai pemasaran ritel produk asuransi dengan basis klien bank komersial

Selama ini PT. ABC Financial sulitnya mendapatkan customer, yang memiliki financial zona aman untuk kebutuhan keluarga dan pribadi. Pada umumnya masyarakat atau customer, yang mau membeli atau investasi produk asuransi adalah masyarakat boleh dibilang yang memiliki financial zona aman dalam arti sudah tercover semua kebutuhan keluarga dan pribadinya dan jika ada kelebihan financial dari zona aman, serta mereka yang memahami akan kebutuhan proteksi,

customer inilah umumnya mau membeli atau investasikan finansialnya di PT. ABC Financial. Untuk itulah PT. ABC Financial bermitra dengan bank komersial.

Dalam praktek bisnis tersebut diatas memerlukan monitoring kinerja karyawan yang di tempatkan di bank mitra, salah satunya melalui presensi atau kehadiran karyawan di bank mitradalam menjalankan pekerjaannya. Hal inilah mendisain proses bisnis presensi memantau kinerja dapat memenuhi kebutuhan bagi kedua perusahaan akan informasi terkait bisnis *bancassurance* yang ditempatkan di bank mitra.

Saat ini PT. ABC Financial dan bank mitrasudah memiliki Sistem *Wholesaler* PT. ABC Financial untuk proses registrasi *business bancassurance*, sistem *Wholesaler* PT. ABC Financial dijalankan dalam ruang lingkup *intranet* bank mitra. namun Sistem *Wholesaler* PT. ABC Financial yang sudah ada masih memiliki beberapa keterbatasan, contohnya seperti saat *bancassurance* unit PT. ABC Financial menerima data *business bancassurance* baru dan mutasi dari bagian rekrutmenya, *bancassurance* unit PT. ABC Financial harus merekap data tersebut dan mengirimkan melalui email kepada *bancassurance* unit bank mitra. Kemudian *bancassurance* unit bank mitramengupload data yang diterima kedalam Sistem *Wholesaler* PT. ABC Financial. Hal ini menyebabkan proses registrasi menjadi lebih lama karena *bancassurance* unit PT. ABC Financial harus menunggu dan merekap data tersebut terkumpul semua dahulu sebelum dikirim melalui email kepada *bancassurance* unit bank mitra

Menurut (Davis, 2007) *bancassurance* dapat didefinisikan sebagai pemasaran ritel produk asuransi dengan basis klien bank komersial, Bank mitraadalah basis klien dari PT. ABC Financial untuk mereferensikan produk *bancassurance*. Dimana Jalur distribusi produk asuransi melalui *bancassurance* mensyaratkan adanya *Agent* atau yang dikenal juga *Business Bancassurance* dari perusahaan asuransi yang ditempatkan di kantor Cabang Bank mitrayang untuk melakukan penjualan setelah mendapatkan referensi dari *frontliner* di Bank mitra

Model bisnis *bancassurance* antara PT. ABC Financial dan Bank mitramenggunakan model bisnis referensi. Dimana *frontliner* dari bank mereferensikan produk *bancassurance* kepada nasabah Bank mitra. Jika nasabah tertarik maka proses penjelasan produk *bancassurance* akan dilanjutkan oleh *Agent* atau yang dikenal juga *Business Bancassurance* untuk mengetahui lebih lanjut akan kebutuhan proteksi dan perencanaan keuangan dari nasabah tersebut.

Metodologi

Metodologi yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Metode Studi Pustaka

Metode ini merupakan cara untuk mendapatkan data-data secara teoritis sebagai bahan penunjang dalam penyusunan artikel jurnal dengan membaca buku *literature* dari instansi, jurnal terkait, e-book dari internet maupun dari buku-buku referensi lainnya untuk melengkapi data-data yang ada.

b. Metode Wawancara

Proses wawancara dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan pihak – pihak yang terlibat diantaranya dengan PIC presensi *business bancassurance* di bank mitradan PT. ABC Financial, *security administrator* di Cabang bank mitradan PIC *fingerscan* di Divisi Teknologi Informasi bank mitra.

c. Perancangan *Business Proses Models Presensi Bancassurance*

Sebelum melakukan perancangan menggunakan UML proses bisnis presensi Model bisnis *bancassurance* antara PT. ABC Financial dan Bank mitra, perlu beberapa persiapan yang disebut juga tahap *Planning*, yang harus diikuti. (Davis, S. I., 2007)

Proses perencanaan diantaranya :

1. Membuat daftar kebutuhan user yang menjelaskan tentang setiap fitur yang dibutuhkan oleh pengguna sistem.
2. Memperkirakan waktu yang dibutuhkan dalam proses writing and editing code
3. Membuat rencana realease sistem yang menjelaskan jadwal dari project yang dikerjakan.
4. Membagi project kedalam beberapa bagian kecil.

Proses Perancangan (*Designing*) designing termasuk didalamnya adalah :

1. Design harus sesederhana mungkin. Design harus sedemikian rupa sehingga hanya melayani kebutuhan saat ini.
2. Penamaan harus konsisten mengikuti dokumen aturan teori UML yang digunakan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik

Hasil dan Pembahasan

Pembahasan Rancangan Teknologi

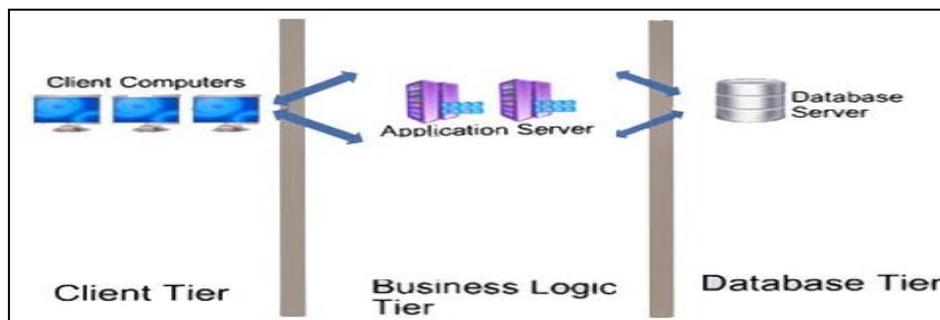
SOAP (*Simple Object Access Protocol*) adalah standar protokol untuk bertukar pesan-pesan berbasis XML melalui jaringan computer (Pungus, Stenly R. 2008). **SOAP** digunakan tidak lebih seperti sebuah amplop berbasis XML untuk informasi yang ditransfer dalam jaringan private *bancassurance* PT. ABC Financial antara setiap cabang bank mitra.

SOAP Transport

SOAP merupakan protokol pemaketan data yang berada di atas layer network dan transport. Sebagai suatu protokol pemaketan data, SOAP menjadi fleksibel dalam penggunaan. Contohnya, sebuah web service SOAP berbasis Perl yaitu SOAP Lite, mendukung pertukaran SOAP *Message* di beberapa protokol diantaranya HTTP, FTP, raw TCP, SMTP, POP3, MQSeries, dan Jabber (Pungus, Stenly R. 2008).

N-Tier

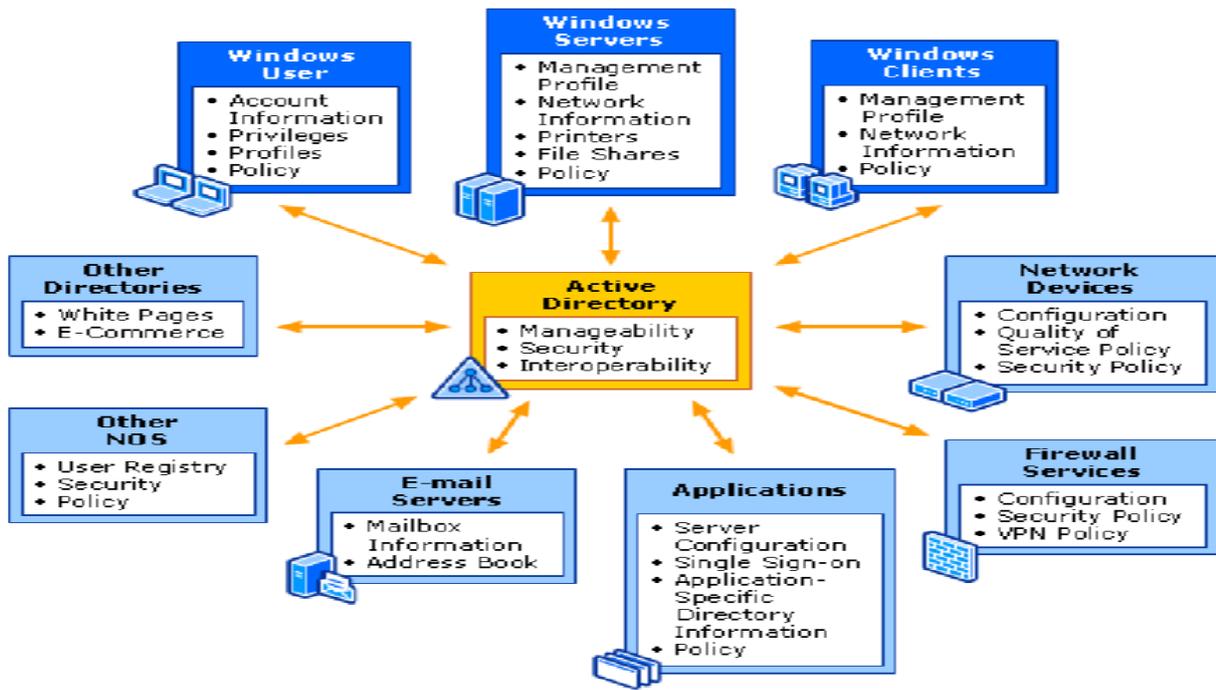
Arsitektur n-tier berarti membagi komponen menjadi n-entitas, yaitu 1-tier client dan n-1 tier server. Seperti pada model sebelumnya client bertugas menyediakan antarmuka sistem, sedangkan server bertugas menyediakan data. Pada model *n-tier* (sebagai contoh adalah *3-tier*), server dibagi menjadi 2, yaitu server yang dipakai sebagai business object (*middle tier*) dan satu server yang lain yang hanya menyimpan database atau *server tier* (Library.binus, (11 September 2012). Arsitektur N-tier)



Gambar 1.
Proses n-tier

LDAP (*Light Weight Directory Access Protocol*)

Menurut (Arkills, 2003), Direktori dirancang untuk membantu seseorang untuk menemukan jalan. Contoh kita semua telah memasuki sebuah bangunan yang asing dan akan menggunakan direktori bangunan. Tanpa direktori, kita harus berjalan menyusuri gedung untuk mencari tujuan kita. Direktori juga akan membantu orang - orang dengan mengorganisir informasi. Dengan munculnya komputer, tidak akan ada akhir untuk informasi yang perlu pengorganisasian. Komputer selalu mengandalkan direktori. Bahkan sistem operasi awal seperti DOS memiliki direktori file sehingga pengguna bisa melacak file data. Contohnya Direktori *online* seperti sekarang ini, dengan direktori kontak daftar Informasi untuk kelas lulusan SMA, direktori daftar semua film dan sebagainya. semua direktori memiliki tujuan yang sama membantu kita menghilangkan pencarian tanpa tujuan untuk informasi yang kita cari



Sumber : (Brian Desmond, 2013)

Gambar 2
Struktur LDAP Microsoft Active Directory

Direktori memungkinkan untuk mengelola data namun, direktori harus lebih dari sekedar cara yang efisien untuk menemukan informasi, direktori juga harus memberikan cara efisien dalam pengelolaan informasi. Jika ada banyak sumber untuk informasi yang kita cari, kita bisa mendapatkan informasi yang *outof-date*, dan memilah-milah seperti halnya *browsing* tanpa tujuan. Direktori harus memiliki *repository* yang dikelola secara terpusat (Brian Desmond, 2013). Sumber otoritatif tunggal untuk jenis tertentu informasi. Dengan begitu, kita tidak harus mencari di beberapa tempat untuk informasi yang kita inginkan, dan kemudian susah payah memutuskan informasi mana yang benar. Banyak aplikasi dan layanan yang dapat mengambil keuntungan dari data yang terpusat dalam sebuah direktori suatu direktori harus memungkinkan organisasi untuk mengelola proses bisnis yang lebih baik. Berikut adalah perusahaan yang menyediakan layanan LDAP

Tabel 1
Vendor penyedia layanan LDAP

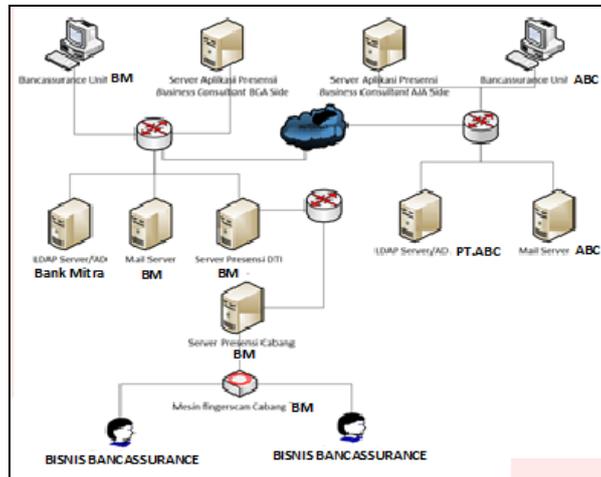
Vendor	Product Name
Computer Associates	eTrust Directory
Critical Path	CP Directory Server
IBM	SecureWay
Sun AND Netscape Netscape	Directory Server (used to be iPlanet)
Microsoft	Exchange 5.5 And Active Directory
Netscape	Directory Server (no longer offered)
Novell	eDirectory (formerly NDS)
OpenLDAP	OpenLDAP
Oracle	Internet Directory
Syntegra	Global Directory AND Aphelion Directory
University of Michigan	Slapd

Sumber : (Arkills, 2003)

Hasil Pengumpulan Data

Sistem yang akan dibangun menggunakan konsep *n-tier* pada proyek ini di adopsi model dengan 1 *presentation layer* yaitu PT.ABC Financial dan 1 persistence layer yaitu Bank mitra. Berikut rancangan arsitektur proses bisnis Presensi *bancassurance* PT. ABC Financial antara setiap cabang bank mitra. (Gokhale, A., 2002) dan (Library.binus, (11 September 2012). Arsitektur N-tier)

Arsitektur Sistem Presensi *Bancassurance* antara PT. ABC Financial dan Bank Mitra



Sumber: Data Olahan

Gambar 3

Gambaran Arsitektur Proses Bisnis Presensi *Bancassurance* antara PT. ABC Financial dan Bank Mitra.

Pembahasan BPMN (*Business Process Modeling Notation*)

Pemetaan sering menyebabkan representasi yang berbeda dari situasi yang sama. Meskipun representasinya berbeda, informasi dari model semantik yang identik. Perbedaan terjadi karena kebebasan proses pemodelan yang menggunakan simbol – simbol. Simbol yang diberikan untuk menghubungkan simbol sesuai dengan sintaks yang mendasarinya. Terutama dalam proyek – proyek besar dengan banyak pemodel menimbulkan representasi berbeda untuk satu situasi. Jika pemodel menggunakan simbol yang berbeda, Jika tidak ada aturan atau rekomendasi, pemodel mendasarkan keputusan mereka pada intuisi yang sering salah, terutama untuk pemodel pemula. Untuk mengatur situasi di mana proses alternatif model mewakili informasi yang sama, perusahaan harus memberikan praktik terbaik untuk situasi tertentu (Moch Ali Ramdhani, Jurnal Informasi Volume VII No.2 / November / 2015)

Proses Bisnis *Bancassurance* antara PT. ABC Financial dan Bank Mitra

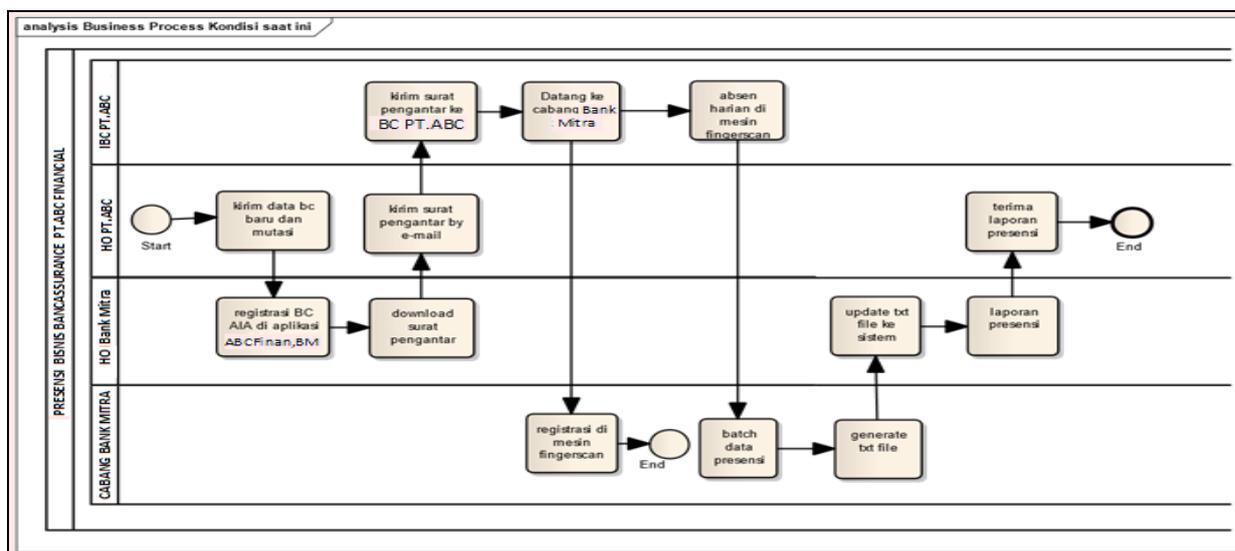
PT. ABC Financial merupakan bagian dari *PT. ABC Financial Group Limited* merupakan kelompok Perusahaan asuransi jiwa pan-Asia. PT. ABC Financial Group memenuhi kebutuhan individu atas proteksi, tabungan dan investasi dengan menawarkan produk dan layanan lengkap meliputi asuransi kecelakaan dan asuransi kesehatan, asuransi jiwa dan perencanaan hari tua.

Salah satu model bisnis PT. ABC Financial adalah *bancassurance* yang merupakan aktivitas kerjasama antara Bank dengan asuransi dalam rangka memasarkan produk asuransi melalui Bank (www.bi.go.id). Bank mitra merupakan salah satu bank partner dari PT. ABC Financial bisnis *bancassurance*. (Davis, S. I., 2007)

Untuk mencapai target bersama dalam rangka memasarkan produk asuransi melalui jalur *bancassurance* maka ditempatkanlah agen dari PT. ABC Financial di cabang Bank mitra yang dikenal dengan istilah *business bancassurance*. *Business bancassurance* PT. ABC Financial

mempunyai tugas untuk pencapaian target penjualan, relationship dengan staf bank dan proses administrasi.

Untuk memantau kinerja dan *performance* dari *business bancassurance* PT. ABC Financial dapat dinilai dari presensinya setiap bulan. Tata cara presensi *business bancassurance* saat ini melalui beberapa proses yang cukup panjang. Setiap bulannya *Bancassurance* unit PT. ABC Financial menginformasikan kepada *bancassurance unit* Bank mitra akan adanya *business bancassurance* baru atau mutasi yang akan ditempatkan di cabang - cabang Bank mitra. Lalu *bancassurance unit* Bank mitra melakukan input melalui Sistem *Wholesaler* PT. ABC Financial. Inputan melalui Sistem *Wholesaler* PT. ABC Financial akan menghasilkan *file* dengan *format pdf*. *File* tersebut di *download* dari Sistem *Wholesaler* PT. ABC Financial dikirimkan kepada *bancassurance unit* PT. ABC Financial melalui *email*. *File* tersebut merupakan surat pengantar dari *bancassurance unit* Bank mitra yang ditujukan kepada kantor cabang Bank mitra yang ditandatangani oleh pejabat dari *bancassurance unit* Bank mitra (*digital signature*) dan berisi perihal permohonan bantuan untuk melakukan registrasi bagi *business bancassurance* PT. ABC Financial pada mesin *fingerscan* yang ada di cabang Bank mitra, pada surat tersebut juga terdapat ID yang digunakan oleh *business bancassurance* untuk melakukan presensi setiap harinya. ID tersebut berupa 6 digit angka yang di *generate* secara otomatis dari Sistem *Wholesaler* PT. ABC Financial. saat proses penginputan pada Sistem *Wholesaler* PT. ABC Financial, untuk *business bancassurance* baru akan dibuatkan sebuah ID baru, sedangkan untuk *business bancassurance* yang mutasi akan tetap menggunakan ID yang sebelumnya telah dia pakai di cabang sebelumnya dia ditempatkan, yang membedakan hanya nomor surat, masa berlaku surat dan cabang tujuan surat. Untuk *business bancassurance* yang ditempatkan di Kantor Cabang Utama (KCU) surat pengantar ditujukan kepada *security administrator* sedangkan untuk *business bancassurance* yang ditempatkan di Kantor Cabang Pembantu (KCP) surat pengantar ditujukan kepada Pimpinan Cabangnya. Setelah proses registrasi selesai *business bancassurance* PT. ABC Financial melakukan absensi pada mesin *fingerscan* setiap harinya. Dan absensi yang ter-*record* di cabang – cabang Bank mitra akan dikirimkan secara otomatis ke *server fingerscan* yang ada di Divisi Teknologi Informasi Bank mitra. Dari Divisi Teknologi Informasi Bank mitra lalu dikirimkan kembali secara otomatis melalui email dalam format *txt* setiap harinya ke *bancassurance unit* Bank mitra. Dan *bancassurance unit* Bank mitra *menconvert* file *txt* tersebut kedalam template data untuk diupload ke Sistem *Wholesaler* PT. ABC Financial. Dari Sistem *Wholesaler* Bank mitra dapat diketahui laporan jumlah kehadiran dari *business bancassurance* PT. ABC Financial setiap bulannya. Laporan tersebut dikirimkan ke *bancassurance unit* PT. ABC Financial melalui email. kondisi tersebut diatas dapat dimuat dalam diagram berikut :



Gambar 4
Proses kondisi bisnis saat ini

Analisa Masalah

Dari permasalahan diatas, dapat dilakukan identifikasi untuk pemecahan masalah dengan cara *requirement analysis process* yaitu membagi menjadi, (BPMN, Briol Patrice, 2008 First Edition ISBN. 978-1-4092-0299-8) :

- a. *NonFunctional Requirement* adalah kebutuhan yang berkaitan dengan fungsi / fitur yang dapat dilakukan oleh sistem.
- b. *Functional Requirement* adalah kebutuhan untuk hal hal yang mendukung fungsional proses bisnis atau sistem.

Pada tahapan analisis *NonFunctional Requirement* mengum pulkan beberapa pertanyaan untuk user yaitu : Mempelajari dan memahami persoalan

1. Siapa user nya ?
2. Ruang lingkup permasalahan yang akan diterapkan ?
3. Fungsi / fitur apa saja yang diinginkan pada perangkat lunak atau sistem ?
4. Proses otomatisasi apa saja yang akan dibuat?
5. Bagaimana mekanis dari sistem tersebut?
6. Apa yang menjadi kendala dalam proses pembuatan sistem ?
8. Data / Informasi apa saja yang dapat diproses
9. Proses berjalannya sistem yang diharapkan seperti apa ?
10. Tampilan sistem seperti apa yang diinginkan user ?

Setelah itu dapat merancang daftar kebutuhan proses bisnis atau sistem (Mujilan, A., 2013). Berikut daftar *Functional Requirement* dibagi menjadi dua bagian yaitu untuk

PT. ABC Financial Side

- a. Upload data *business bancassurance* (Baru/Mutasi)
- b. Upload data *business bancassurance* Terminasi
- c. View data *business bancassurance* (*active dan inactive*)
- d. Status surat pengantar
- e. User management

Bank Mitra Side

- a. Upload data presensi
- b. Laporan kehadiran *business bancassurance*
- c. E-mail surat pengantar *business bancassurance*
- d. Update data Cabang Bank mitra.
- e. Update data PIC presensi Cabang Bank mitra
- f. Update data hari libur nasional dan cuti bersama
- g. Status *business bancassurance*
- h. Management user
- i. Notifikasi aktifitas dan surat pengantar melalui email.

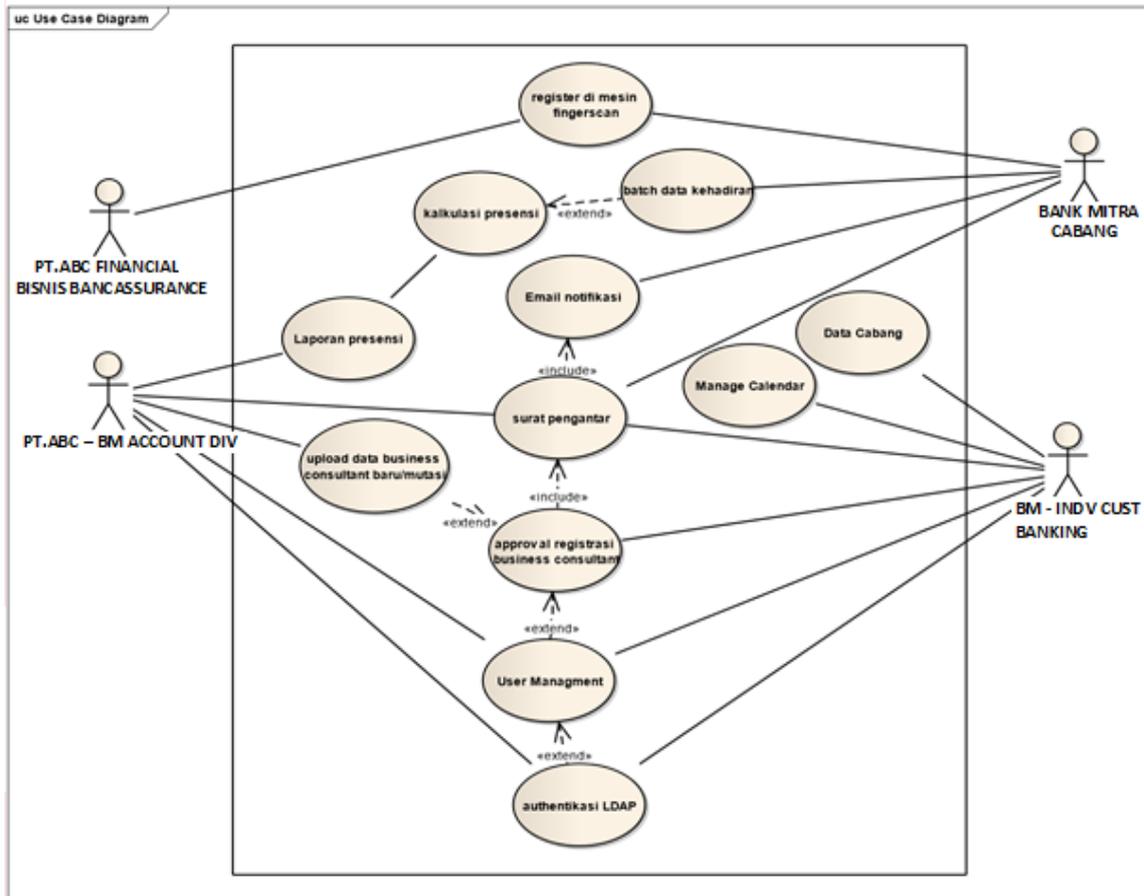
Memodelkan Proses Bisnis Presensi Bancassurance Antara PT. ABC Financial dan Bank Mitra dengan UML (*Unified Modelling Language*)

Model bisnis presensi *bancassurance* antara PT.ABC Financial dan Bank mitra dalam pengembangan atau perancangan akan dilakukan dengan cara pemodelan menggunakan UML (*Unified Modelling Language*) (Williams, L., 2004) yang terdiri dari :

1. *Use Case diagram*
2. *Colaboration diagra*
3. *Sequence diagram*
4. *Component diagram*
5. *Activity diagram*
6. *Statechart diagram*
7. *Deployment diagram*
8. *Class diagram*

Use Case Diagram

Tahapan yang akan dilakukan dalam membuat *Use Case Diagram* adalah menentukan kandidat *actor*, menentukan *Use Case Requirement* yang berguna untuk mengidentifikasi kebutuhan *Use Case* dalam Sistem Presensi *Business Bancassurance* PT. ABC Financial, dan interaksi antara *Actor-Actor* terhadap *Use Case – Use Case* yang telah didefinisikan melalui pembuatan *Use Case Diagram*, berikut : (Williams, L., 2004)



Gambar 5
Use Case Diagram

Berikut penjabarannya:

1. *Actor*

Actor-actor dalam sistem ini adalah:

- a. *Business bancassurance*: register di mesin *fingerscan*
- b. *Bancassurance Business Management & Relation Div* (PT. ABC Financial): login dengan user id domain, registrasi *business bancassurance* baru/mutasi, download surat pengantar
- c. *Individual Customer Business Development* (Bank mitra): *approval* registrasi *business bancassurance*
- d. Pejabat Cabang (Bank mitra): registrasi *business bancassurance* di mesin *fingerscan*

2. *Use Case Requirement*

Setelah mengidentifikasi actor, tahap selanjutnya adalah menentukan kebutuhan fungsi *use case* yang dibutuhkan oleh sistem dalam interaksinya dengan *actor-actor* tersebut

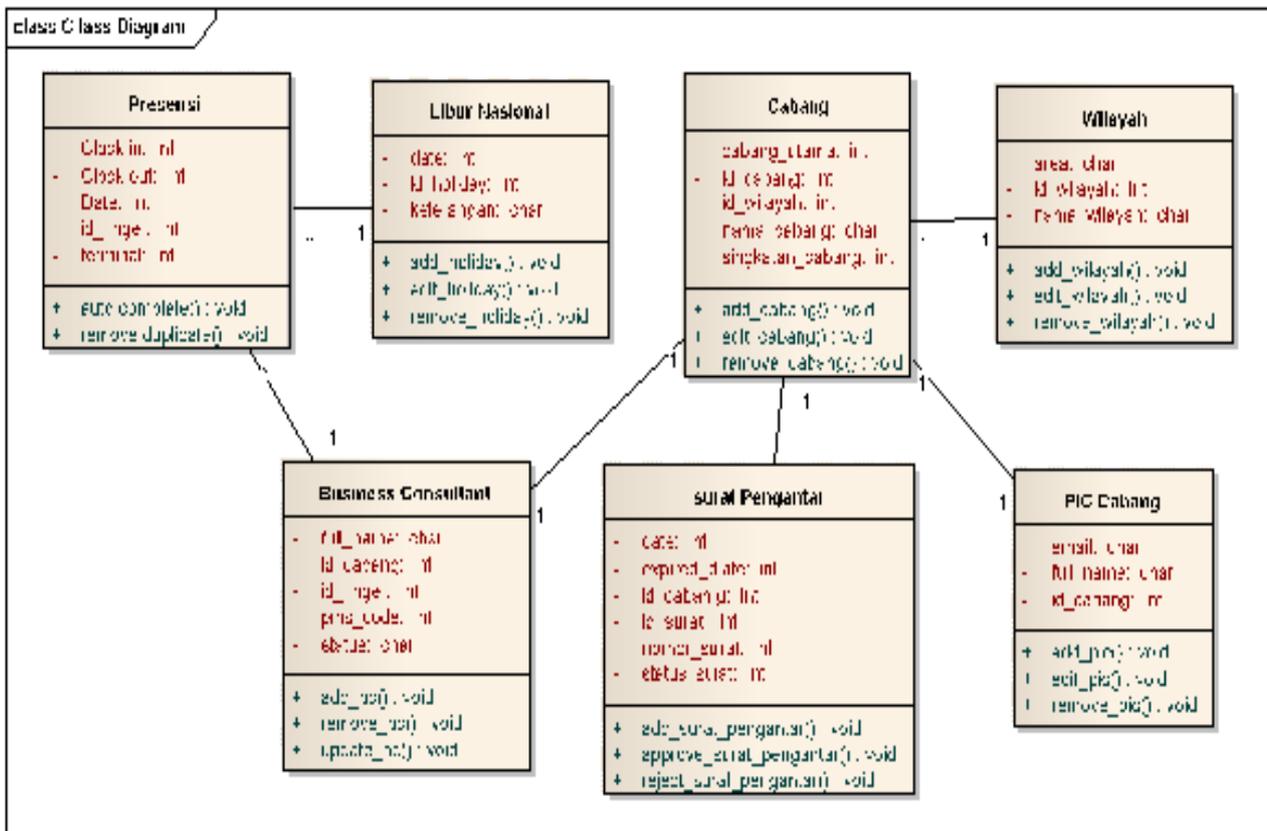
Tabel 2
Use Case Requirement

No	Requirement	Actor	Usecase
1.	Registrasi di mesin <i>fingerscan</i> dibantu oleh pejabat cabang	<i>Business Consultant</i>	Register di mesin <i>fingerscan</i>
2.	Mengupload data <i>business consultant</i> baru dan mutasi sebelum ditempatkan di cabang Bank Mitra	<i>Bancassurance Unit (PT.ABC Financial)</i>	Upload data <i>business consultant</i> baru/mutasi
3.	Login dengan menggunakan user id domain.	<i>Bancassurance Unit (PT.ABC Financial)</i>	Authentikasi LDAP protokol
4.	Download surat pengantar untuk diberikan kepada <i>business consultant</i> sebagai dasar untuk diregistrasi di mesin <i>fingerscan</i>	<i>Bancassurance Unit (PT.ABC Financial)</i>	Surat pengantar
5.	Mendownload hasil dari perhitungan presensi <i>business consultant</i> untuk ditentukan punishment yang tepat	<i>Bancassurance Unit (PT.ABC Financial)</i>	Kalkulasi presensi
6.	Memberikan persetujuan atau penolakan dari data hasil upload Bancassurance Business Management & Relation Div (PT.ABC Financial)	<i>Bancassurance Unit (Bank Mitra)</i>	approval registrasi <i>business consultant</i>

Sumber : (Data olahan)

Class Diagram

Setelah membuat *use case diagram*, selanjutnya adalah membuat *class diagram*.

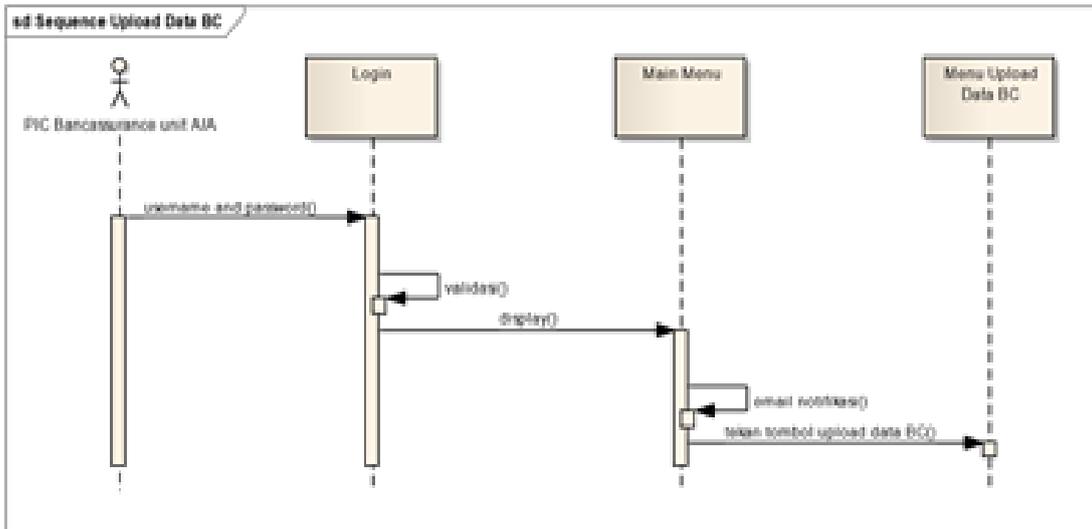


Gambar 6
Class Diagram Presensi Bancassurance

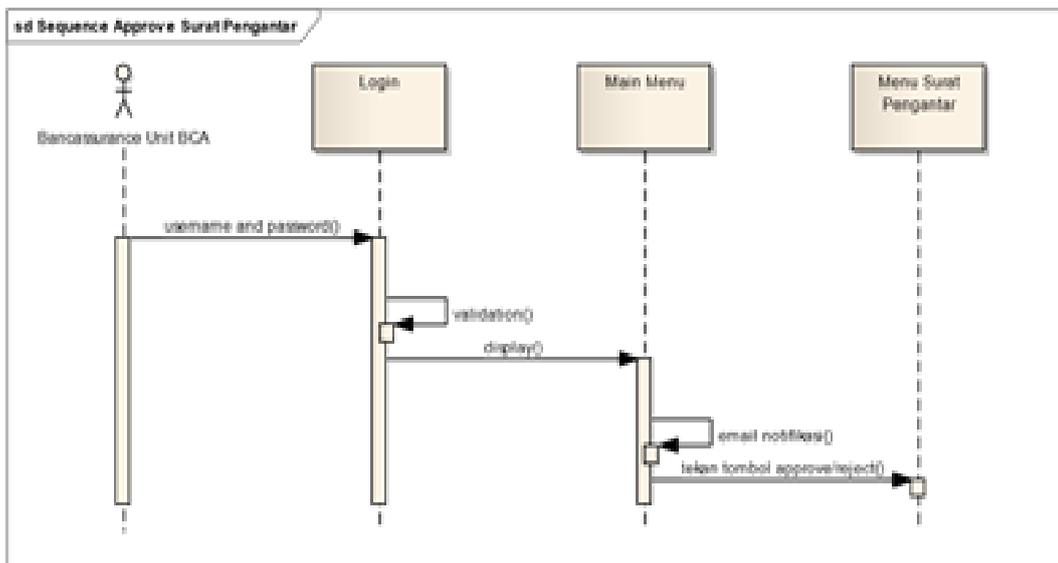
Class Diagram merupakan diagram yang menunjukkan kebutuhan *class – class* dalam suatu sistem program dimana *class – class* tersebut mengandung *attribut – attribut* dan *operation – operation* yang dibutuhkan. *Class* juga merupakan pembentuk utama dari sistem berorientasi obyek karena *class* menunjukkan kumpulan obyek yang memiliki *attribut* dan operasi yang sama. *Class* digunakan untuk mengimplementasikan *interface*. Dalam satu *Class*, terdapat *attribut* dan *operation* yang berkaitan dengan *class* tersebut. Kemudian *class – class* yang telah didefinisikan dihubungkan satu sama lain melalui relasi yang terjadi antara *class – class*. (Williams, L., 2004).

Sequence Diagram

Sequence diagram menggambarkan pola hubungan antara sekumpulan *object* yang saling mempengaruhi menurut urutan waktu.



Gambar 7
Upload Data Bank Mitra



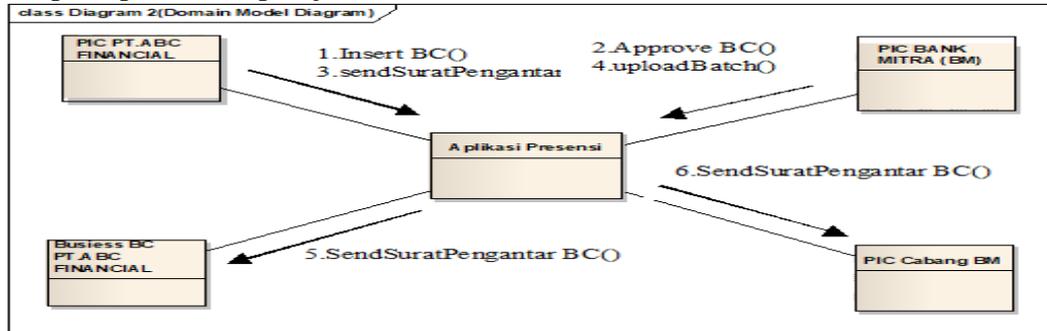
Gambar 8
Approv Surat Pengantar

Sequence diagram digunakan untuk menggambarkan skenario atau rang *PT. ABC Financial* langkah – langkah yang dilakukan sebagai sebuah respon dari suatu kejadian/*event* untuk menghasilkan output tertentu. Diagram diawali dari menu login, jika berhasil login makan akan masuk kedalam menu utama kemudian memilih menu Upload Data Bancassurance (BC), kemudian

memilih file excel yang berisi data *Business Bancassurance* baru atau mutasi untuk di *upload* kedalam sistem. (Williams, L., 2004)

Collaboration Diagram

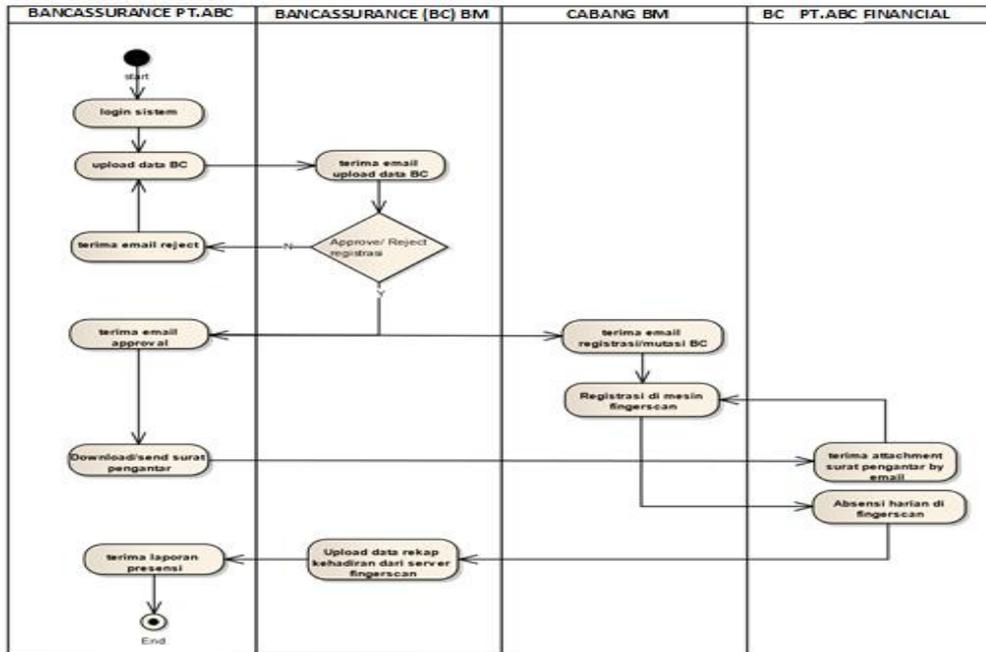
Collaboration Diagram adalah suatu diagram yang memperlihatkan/ menampilkan pengorganisasian interaksi yang terdapat disekitar objek (seperti halnya *sequence diagram*) dan hubungannya terhadap yang lainnya. (Williams,L.,2004). *Collaboration Diagram* lebih menekankan kepada peran setiap objek.



Gambar 9
Collaboration Diagram Pada Waktu Penyampaian Pesan

Activity Diagram

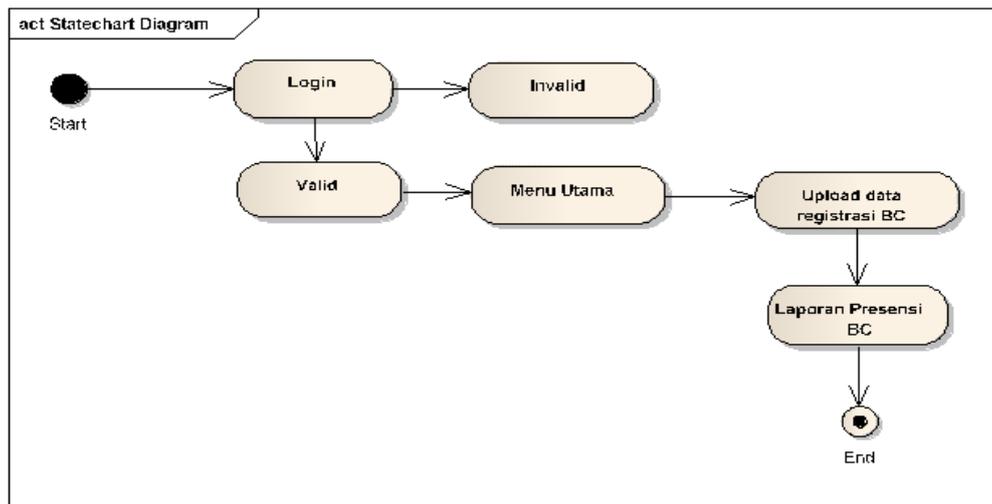
Activity Diagram merupakan gambaran detail dari *use case diagram* dimana setiap state merupakan suatu aksi (*action state*) dan transisinya dipicu oleh aksi (*action*) yang sudah selesai dan *state* sebelumnya biasanya digunakan untuk menunjukkan urutan dan stat-stat. (Williams, L., 2004)



Gambar 10
Activity diagram registrasi Bisnis Bancassurance

Statechart Diagram

Sebuah *statechart diagram* (juga disebut *state diagram*) merupakan bentuk lain dari pemodelan dinamik yang menekankan pada *event – event* yang terjadi pada sebuah *object* sebagai responnya terhadap *message*.

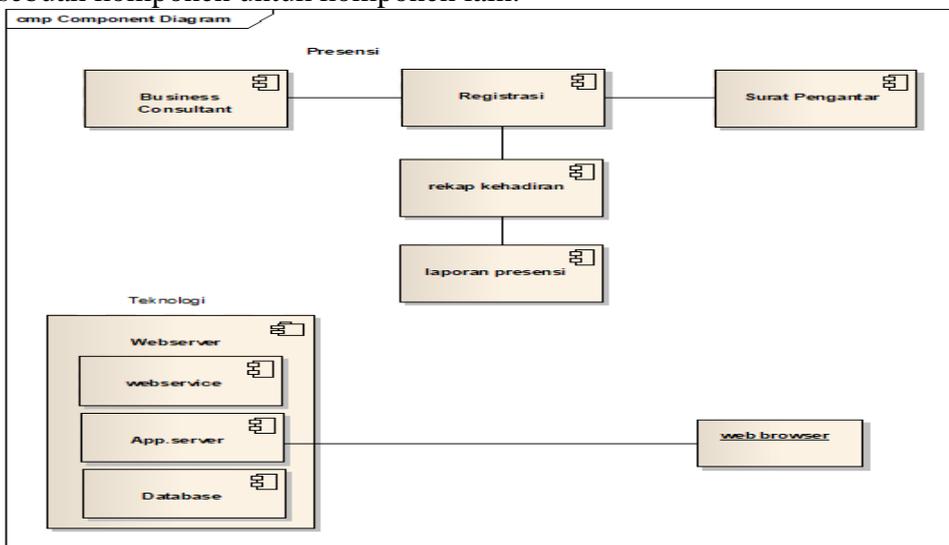


Gambar 11
Statechart Diagram Registrasi Bisnis Bancassurance PT. ABC Financial

State diagram menelusuri individu – individu object melalui keseluruhan daur hidupnya, menspesifikasikan semua urutan yang mungkin dari pesan – pesan yang akan diterima object tersebut, bersama – sama dengan tanggapan atas pesan – pesan. (Williams,L.,2004)

Component Diagram

Component diagram menggambarkan struktur dan hubungan antar komponen peranti lunak, termasuk ketergantungan (dependency) diantaranya. (Williams, L., 2004). Pada umumnya komponen terbentuk dari beberapa class dan/atau package, tapi dapat juga dari komponen – komponen yang lebih kecil. Komponen dapat juga berupa interface, yaitu kumpulan layanan yang disediakan sebuah komponen untuk komponen lain.



Gambar 12
Component Diagram

Kesimpulan

Dengan merancang model Presensi proses Business Bancassurance PT. ABC Financial maka dapat diambil kesimpulan :

1. Dari rancangan teknologi dan proses bisnis yang dihasilkan terlihat saling terintegrasi antara Presensi Business Bancassurance yang ada di Bank mitra dan Presensi Business Bancassurance yang ada di PT. ABC Financial, yang memudahkan proses administratif untuk proses registrasi, mutasi dan terminasi Business Bancassurance PT. ABC Financial di Cabang Bank mitra.

2. Dari rancangan yang dihasilkan memudahkan membangun sistem.
3. Sistem, ini nantinya dapat men-*generate* Surat Pengantar menjadi file PDF dan dikirimkan otomatis via *email* kepada *Business Bancassurance* PT. ABC Financial dan PIC Cabang Bank mitra.
4. Notifikasi via email kepada PIC dari Bank mitra dan PT. ABC Financial untuk setiap aktivitas yang terjadi didalam Aplikasi
5. Penggunaan Sekuriti berlapis, seperti penggunaan autentikasi via *LDAP protocol* ke *active directory Windows Server*, enkripsi URL dan penggunaan *login session* yang diterapkan dalam aplikasi ini, diharapkan lebih memaksimalkan tingkat security-nya

Daftar Pustaka

- Arkills, B. (2003). *LDAP Directories Explained: An Introduction and Analysis*. s.l.:Addison Wesley.
- BPMN. (2008). *The Business Process Modeling Rotation*. Poket Handbook by Briol Patrice. First Edition ISBN. 978-1-4092-0299-8
- Brian Desmond, J. R. R. A. A. G. L.-N. (2013). *Active Directory: Designing, Deploying, and Running Active Directory*. Gravenstein Highway North: O'Reilly.
- Champion, M. (2002). *Web Services Architecture*. [Online].
- Davis, S. I. (2007). *Bancassurance The Lesson Of Global*. London: Patersons.
- Gokhale, A. (2002). Reinventing the Wheel? CORBA vs. Web Services.
- Lawson, B. & Sharp, R. (2012). *Intorducing HTML5 Second Edition*. Berkeley: New Riders.
- Library.binus, (11 September 2012). Arsitektur N-tier, <http://library.binus.ac.id/eColls/eThesis/Bab2/2008-1-00360-SI%20Bab2.pdf>.
- Moch Ali Ramdhani, Jurnal Informasi Volume VII No.2 / November / 2015, Pemodelan proses bisnis sistem akademik menggunakan pendekatan BPMN (Studi kasus institusi perguruan tinggi XYZ)
- Mujilan, A. (2013). *Analisis Dan Perancangan Sistem*. Madiun: s.n.
- Pungus, Stenly R. (2008). *Penerapan Simple Object Access Protocol Untuk Pengintegrasian Sisten Informasi Perguruan Tinggi*. Bandung : Institut Teknologi Bandung
- Repository.usu, (25 Mare 2012). Xampp, [http:// repository.usu.ac.id/bitstream/ Chapter%20II.pdf](http://repository.usu.ac.id/bitstream/Chapter%20II.pdf)
- SMKpgri3-mlg. (31Mei2012). WebServices [http:// smkpgri3-mlg.sch.id/e-lib/RPL/Mobile%20 Programming/modul8.pdf](http://smkpgri3-mlg.sch.id/e-lib/RPL/Mobile%20Programming/modul8.pdf)
- Williams, L. (2004). *An Introduction to the Unified Modeling Language*.
- www.bi.go.id/id/kebijakan-bisnis-perbankan/publikasi/kajian-ekonomi-regional/Contents/Default.aspx